

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan zakat, infak dan sedekah di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat. Tata cara berinfaq dan sedekah telah diatur dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di dalam UU tersebut dijelaskan terdapat dua lembaga pengelolaan zakat yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat atau (LAZ) sebagai pelaksana teknis pengelolaan zakat di Indonesia.²

Kedua lembaga tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengelola dana zakat, infak dan sedekah secara maksimal untuk keperluan kemaslahatan umat di Indonesia. Sebagai bentuk perwujudan dari Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menyatakan. Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota.³

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang berisi bahwa pengelolaan zakat meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasikan dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. ⁴Dan proses perencanaan,

² Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 1

³ Ibid, Pasal 17

⁴ Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 1

pengoordinasian, dan pendayagunaan dana tersebut harus untuk kepentingan yang sesuai dengan prinsip-prinsip zakat.⁵

Prinsip – prinsip dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan sangat diperlukan didalam organisasi pengelola zakat. Sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapat hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pengelolaan organisasi pengelola zakat (OPZ), perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar harus diperhatikan oleh para ‘amilin dalam mengelola lembaga zakat. Sebab, perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.

b. Pelaksanaan

Menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 adalah mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Demi kelancaran dan keberhasilan tugas pokok tersebut, badan amil zakat perlu memerlukan tugas lain, seperti penyuluhan, sosialisasi dan pemantauan. Dalam proses pelaksanaa peranan unsur pimpinan sangat mendukung untuk mendorong petugas zakat agar mereka lebih semangat dan giat dalam bekerja. Disisi yang lain juga pimpinan menerima kritikan dan saran petugas, sehingga memberikan kegairahan para petugas dalam menjalankan tugas mereka sebagai petugas zakat

⁵ Muslihun, “*Manajemen Zakat & Wakaf di Indonesia: Ikhtiar Menemukan Konsep yang Efektif dan Ideal*”, (Lombok Barat: CV.Alfa Press, 2023), hal. 37-38

ikut serta dan partisipasi unsur pimpinan dalam menjalankan setiap ide dengan cara terus memantau dan mengarahkan kinerja mereka.⁶

c. Pengoordinasian

Dalam memaksimalkan kinerja amil zakat, tentunya diperlukan adanya pengoordinasian terhadap amil zakat. Mulai dari bagian administrasi, pengumpulan, pendistribusian dan pengawasan. Dalam pengoordinasian kinerja diawasi oleh lembaga terkait. Namun, dalam mengkoordinasi para petugas zakat tidak hanya unsur pimpinan saja yang berperan, juga mereka yang terdapat pada bidang pelaksana tersebut. Di antaranya, anggota bidang pengumpulan diawasi atau dikoordinasi oleh kepala bidangnya, begitu pula dengan bidang lain seperti bidang pendistribusian dan pendayagunaan, bidang pengelolaan, dan juga bidang pengembangan.

Pengoordinasian zakat melibatkan koordinasi antara berbagai pihak, seperti lembaga pengelola zakat, masyarakat, dan pemerintah. Pengoordinasian ini penting untuk memastikan bahwa zakat disalurkan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan syariat Islam dan kebijakan lembaga pengelola zakat.⁷

Ketiga kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian tersebut dilaksanakan pada pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

1. Pengumpulan

Untuk menjaga kesinambungan tersedianya dana di sebuah amil zakat, harus dibentuk satu unit yang bertugas untuk mengumpulkan dana ZIS. Manajemen

⁶ *Ibid.*, hal. 83

⁷ *Ibid.*, hal. 85

pengumpulan yang dilaksanakan secara sistematis dengan efisien dan efektif. Dalam pengumpulan terdapat aktivitas, strategi, langkah-langkah, dan lain- lain.⁸

2. Pendistribusian

Pendistribusian zakat dilakukan dengan menggunakan skala prioritas atau dibagi rata kepada mustahik. Dalam mendistribusikan zakat, pengelola zakat harus harus selektif. Hal ini dimaksudkan agar penyaluran zakat benar-benar sampai kepada orang yang berhak menerima baik secara konsumtif maupun produktif. Agar pendistribusian berjalan dengan lancar maka dalam proses pendistribusian harus melibatkan manajemen sehingga dalam pendistribusian zakat aspek yang harus diperhatikan adalah perencanaan dalam pendistribusian, pengorganisasian dalam pendistribusian, pelaksanaan dan evaluasi.⁹

3. Pendayagunaan

Pendayagunaan zakat dalam rangka untuk mensejahterakan para mustahiq memiliki dua fungsi utama yaitu *pertama*, untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan fitrah. *Kedua*, zakat berfungsi sebagai dana masyarakat yang digunakan untuk kepentingan sosial.¹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, potensi zakat secara nasional mencapai Rp 327 triliun setahun. jika Unit Pengumpul Zakat (UPZ) se-Indonesia dapat mengoptimalkan cara pengumpulan dana dari muzakki atau wajib zakat. Namun pada kenyataannya Sepanjang 2023, total pengumpulan zakat baru 10 persen dari

⁸ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. 1, Cet. Ke-1, hal 334

⁹ Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 87-88

¹⁰ *Ibid.*, hal. 27

potensi atau senilai Rp. 33 triliun. Karena itu, UPZ diharapkan dapat memaksimalkan perannya dalam memfasilitasi layanan zakat pada pegawai di kementerian/lembaga.¹¹

Disisi lain, berdasarkan data jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta orang. Apabila dikaitkan dengan potensi zakat nasional yang ada di Indonesia, seharusnya tingkat kemiskinan di Indonesia dapat ditekan dengan cara mengelola zakat secara maksimal.¹²

Di indonesia telah dibentuk dan diberikan kewenangan kepada lembaga yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).¹³Dengan ini ketetapan lembaga zakat diharapkan dapat maksimal dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah.

Dalam pemberdayaan dana zakat infak dan sedekah sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditujukan karena adanya pemberdayaan yang ditujukan demi kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat bisa termujud dengan terciptanya rasa aman, tentam dan bahagia.¹⁴

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dan harapan bagi masyarakat, namun pada kenyataannya tidak semua mendapatkan kesejahteraan. Oleh sebab itu pengelolaan zakat, infak dan sedekah ini harus mampu mengatasi permasalahan tentang kesejahteraan masyarakat

¹¹ Di kutip <https://www.puskasbaznas.com> pada 2 Agustus 2024

¹² Di kutip <https://www.puskasbaznas.com> pada 2 Agustus 2024

¹³ Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Sumatera Selatan: Pusaka Almaidah Cetakan 1 2020) hal 192

¹⁴ Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, *Rencana Strategi Badan Amil Zakat Nasional 2020-2025* hal 21

Dalam upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satu lembaga Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Wonodadi yang merupakan lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah yang bergerak untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengoorganisasian, dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana secara produktif kemudian dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pemanfaatan dana infak dan sedekah secara produktif digunakan untuk membuat satu program produktif yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat Wonodadi Blitar.

Pengelolaan dana infak dan sedekah di Nu Care Kecamatan Wonodadi Blitar cukup besar karena di setiap ranting di Wonodadi masing-masing memiliki Upzis yang mengatur tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah sehingga pengelolaannya maksimal dalam mengentas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tetapi upzis ranting masih belum biasa maksimal menangkap potensi yang ada dalam bidang penghimpunan dan pengelolaan dana infak dan sedekah ini sehingga perlu adanya koordinasi yang tepat dan tepat sasaran, berikut rician laporan dan pengeluaran NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar periode 2022-2023.

Tabel 1.1
Laporan Penerimaan dan infak dan sedekah di NU Care Lazisnu
Kecamatan Wonodadi Blitar dalam periode 2022-2023

TAHUN	INFAK DAN SEDEKAH	KETERANGAN
2022	Rp. 133.343.850	Perolehan selama 1 tahun
2023	Rp. 253.659.500	Perolehan selama 1 tahun

Sumber: *Laporan keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar*

Dari perolehan diatas diselanjutnya disalurkan kepada beberapa program, yang bertujuan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana infak dan sedekah ini.

Tabel 1.2
Rincian kegiatan 4 pilar NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar
tahun 2022

NO	Jenis kegiatan /Pilar Program	Jumlah
1.	Pilar Pendidikan	Rp.29.070.500
2.	Pilar Kesehatan	Rp. 19.788.200
3.	Pilar Ekonomi	Rp.50.110.900
4.	Pilar Kebemcanaan	Rp.34.374.250
Total		Rp.133.343.850

Sumber: *Laporan keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pentasyarufan dana kepada empat pilar atau program yang ada di NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar periode 2022 jumlah total sebesar Rp. 133.343.850.

a. Pilar Pendidikan

Pemberdayaan dana infak dan sedekah pada bidang pendidikan senilai Rp.29.70.500. Program yang telah berjalan di pilar ini subsidi alat tulis taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan madin, gizi untuk santri, subsidi ujhroh ustadz atau ustadzah, santunan pendidikan gratis bagi yatim piatu. Pada program ini bertujuan untuk menumbuhkan para pelajar dan pengajar dalam meneruskan pendidikan dan

mencetak generasi yang berpendidikan yang layak. Pada program ini mendapat dana untuk disalurkan dalam bantuan untuk subsidi alat tulis taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) atau madrasah diniyah (MADIN) Rp.5.000.500, gizi bagi santri Rp. 4.200.000 subsidi ujah ustads/ustadzah enilai.Rp.7.300.000, santuan Pendidikan gratisba yatim piatu Rp.12.070.000¹⁵

b. Pilar Kesehatan

Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang penting yang dimiliki oleh lembaga zakat, infak dan sedekah mendapatkan bantuan senilai Rp.19.788.200, yang berfokus memberikan bantuan pengobatan gratis sejumlah Rp. 12.000.000, bantuan khitan gratis senilai Rp. 7.700.000, sisanya diberikan untuk ujah amil fundrasing, tujuannya untuk menciptakan pola hidup sehat untuk masyarakat dhuafa sehingga dapat meningkatkan produktifitas dalam ekonomi masyarakat.¹⁶

c. Pilar Ekonomi

Pada pilar ekonomi ini lembaga mendapat dana senilai Rp. 50.110.90 dan memfokuskan programnya untuk untuk bantuan modal usaha kambing bergulir dan bantuan modal usaha senilai Rp. 20.000.900, untuk 30 orang degan nilai kambing Rp.600.000 bantuan sembako beberkah diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan senilai Rp. 15.100.000 per paket dianggarkan senilai Rp 150.000, bantuan senilai Rp. 15.000.000 diberikan kepada 30 orang untuk program tasyaruf ayam senilai Rp. 500.000.¹⁷

¹⁵ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar pada tanggal 2022

¹⁶ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar di olah peneliti pada tanggal 12 Juli 2024

¹⁷ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar di olah peneliti pada tanggal 12 Juli 2024

d. Pilar Kebencanaan

Pada pilar kebencanaan ini mendapatkan bantuan dana sejumlah Rp. 34.347.250 di tasyarufkan untuk beberapa program antara lain bantuan subsidi BPJS bagi Mustahiq yang terkena penyakit kronis, sambangan menjenguk orang sakit, dan bantuan pengadaan mori dan air mineral gratis bagi mustahiq¹⁸

Tabel 1.3
Rincian kegiatan 4 pilar dan pengembangan lembaga Nu Care
Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar tahun 2023

No	Jenis kegiatan/ Pilar program	Jumlah
1.	Pilar pendidikan	Rp.35.343.000
2.	Pilar kesehatan	Rp.65.030.800
3.	Pilar ekonomi	Rp.47.125.000
4..	Pilar kebencanaan	Rp.74.800.500
5.	Pembiayaan wakaf	Rp.24.000.000
6.	Upgrading lembaga	Rp.7.360.200
Total		Rp. 253.659.500

Sumber: *Laporan keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar*

Dari tabel diatas penyaluran dana infak dan sedekah kepada empat program serta untuk pembiayaan wakaf dan upgrading lembaga pada tahun 2023 dengan jumlah total sebesar Rp. 253.659.500 .

a. Pilar Pendidikan

Pemberdayaan dana infak dan sedekah pada bidang pendidikan senilai Rp. 35.343.000. Program yang telah berjalan berjalan di pilar ini subsidi alat tulis taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan madrasah diniyah (MADIN), gizi untuk santri, subsidi dana bisharoh ustadz atau ustadzah, santunan pendidikan gratis bagi Yatim piatu. Pada program ini bertujuan untuk menumbuhkan para pelajar dan pengajar dalam meneruskan pendidikan dan mencetak generasi yang berpendidikan yang

¹⁸ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar diolah oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2024

layak. Pada program ini mendapat dana untuk disalurkan diberikan untuk bantuan pendidikan subsidi alat tulis taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan madrasah diniyah (MADIN) Rp.5.000.000, pemberian gizi santri senilai Rp. 11.000.000 per desa di Kecamatan Wonodadi, ujarah untuk guru tpq dan madin senilai Rp. 15.000.000 ada 60 guru madin dan bantuan santnan pendidikan yatim senilai Rp 4.343.000 diberikan untuk sebelas desa di Kecamatan Wonodadi.¹⁹

b. Pilar Kesehatan

Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang penting yang dimiliki oleh lembaga zakat, infak dan sedekah mendapatkan bantuan senilai Rp 65.030.800. Untuk bidang kesehatan untuk bantuan pengobatan gratis dan khitan gratis bagi masyarakat senilai Rp. 50.000.000 bagi masyarakat yang tersebar di sebelas desa di Wonodadi dan Rp. 15.000.000 untuk bantuan khitan gratis. tujuannya untuk menciptakan pola hidup sehat untuk masyarakat dhuafa sehingga dapat meningkatkan produktifitas dalam ekonomi masyarakat.²⁰

c. Pilar Ekonomi

Pada pilar ekonomi ini lembaga mendapat dana senilai Rp. 47.125.000 dan memfokuskan programnya untuk bebrakah (bantuan sembako) senilai Rp.11.125.000 per desa ada sebelas desa di kecamatan Wonodadi dan

¹⁹ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar di olah peneliti pada tanggal 12 Juli 2024

²⁰ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar di olah peneliti pada tanggal 12 Juli 2024

Rp.35.000.000 untuk bantuan kambing untuk 35 orang sisa Rp. 1.000.000 untuk ujah amal fundraising.²¹

d. Pilar Kebencanaan

Pada pilar kebencanaan ini mendapatkan bantuan dana sejumlah Rp. 74.800.500 di tasyarufkan untuk beberapa program antara lain bantuan subsidi BPJS bagi Mustahiq yang terkena penyakit kronis, sambangan menjenguk orang sakit, dan bantuan pengadaan mori dan air mineral gratis bagi mustahiq dan rinciannya bantuan kebencanaan senilai Rp.50.800.500 diberikan pada korban bencana petasan Sadeng Ponggok Blitar, Rp.20.000.000 diberikan untuk pengadaan mori gratis dan tasyaruf aqua Pembiayaan wakaf senilai Rp.24.000.000.²²

e. Bantuan dana dalam proses pembiayaan wakaf senilai Rp.24.000.000.

f. Bantuan dana untuk upgrading lembaga ini menyempurkan E Lazisnu agar lebih baik kedepannya untuk para munfiq yang ingin berinfaq di aplikasi bantuan ini sebesar Rp.7.360.200.²³

Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Badan Pusat Statistik pada Tahun 2022 – 2023 di Kecamatan Wonodadi Blitar :

a. Pendidikan: Peningkatan partisipasi sekolah dapat ditingkatkan dengan keseimbangan penyediaan sarana fisik pendidikan dan peningkatan tenaga pengajar baik kualitas maupun kuantitas dalam tahun 2022 - 2023 Jumlah

²¹ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar di olah peneliti pada tanggal 12 Juli 2024

²² Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar di olah peneliti pada tanggal 12 Juli 2024

²³ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar di olah peneliti pada tanggal 12 Juli 2024

sekolahan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 21, Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 18, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6, Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebanyak 4, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 2 Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 4. Dalam rangka peningkatan Kesejahteraan Masyarakat oleh NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi mentasyarufan dana infak dan sedekah melalui program pilar pendidikan yakni melalui : subsidi alat tulis kepada tpq dan madin, bantuan gizi santri, subsidi ujah bagi ustadz dan ustadzah dan santunan bagi pendidikan yatim piatu ²⁴

- b. Kesehatan: Tersedianya sarana kesehatan dan tenaga kesehatan memadahi merupakan wujud pelayanan kepada masyarakat. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan periode 2022 – 2023 Puskesmas Rawat Inap sebanyak 1 unit, Bidan Bersalin sebanyak 2, Apotek sebanyak 6 unit. Dalam rangka membantu menyejahterakan masyarakat NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar mentasyarufan dana infak dan sedekah melalui program kesehatan yakni: khitan gratis, cek kesehatan gratis bagi warga NU setiap menjelang Ramadhan dan mobil ambulan gratis bagi warga Kecamatan Wonodadi, subsidi BPJS bagi mustahik penyakit kronis, sambangan orang sakit²⁵
- c. Agama : merupakan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dalam rangka menyejahterakan masyarakat melalui

²⁴ Badan Pusat Statistik pada Tahun 2022 – 2023 di Kecamatan Wonodadi Blitar diolah peneliti pada tanggal 29 Oktober 2024

²⁵ Laporan Keuangan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar diolah peneliti pada tanggal 29 Oktober 2024

agama NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar pentasyarufan dalam bentuk: pembiayaan wakaf²⁶

- d. Sosial dan Ekonomi: merupakan ilmu sosial yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat. Dalam membantu menyejahterakan masyarakat NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi mentasyarufan dana infak dan sedekah melalui : pengadaan kain kafan gratis bagi mustahiq, pentasyarufan air mineral kematian, berbagi keberkahan (BEBERKAH) dalam bentuk sembako, bantuan kambing bergulir, pentasyarufan ayam.²⁷

Tabel 1.4
Data Penerimaan Dana Infak dan Sedekah kepada Mustahiq Melalui Program 4 Pilar Tahun 2022 – 2023 di NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar

Tahun	Jumlah mustahik yang menerima bantuan program 4 pilar
2022	Penerimaan dana Infak dan sedekah Rp. 133.343.850 Jumlah mustahik 130 100 mustahik yang mendapatkan bantuan paket sembako 30 mustahik mendapat bantuan kambing bergulir
2023	Penerimaan dana infak dan sedekah Rp. 253.659.500 Jumlah mustahik 145 110 mustahik mendapatkan bantuan paket sembako 35 mustahik mendapatkan bantuan kambing bergulir

Dari data diatas menunjukkan bahwa penerimaan dan infak dan sedekah yang ada di lembaga NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar mengalami kenaikan 2% dalam periode 2022-2023, itu tidak terlepas dari proses perencanaan dan pendistribusian sebelumnya karena dua unsur itu merupakan kunci agar terciptanya keberhasilan pendistribusian dana infak dan sedekah melalui empat pilar program NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar agar dalam menentukan

²⁶ Menurut Badan Pusat Statistik pada Tahun 2022 – 2023 di Kecamatan Wonodadi Blitar diolah oleh peneliti pada tanggal 29 Oktober 2024

²⁷ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Badan Pusat Statistik pada Tahun 2022 – 2023 di Kecamatan Wonodadi Blitar*

arah tepat sasaran sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menganalisa tentang bagaimana strategi pengelolaan dana infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penerapan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan peran program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu peneliti tertarik pada penelitian yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada NU Care - Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan dalam pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana infak dan sedekah oleh NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kesejahteraan?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan dalam pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana strategi pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti dapat mendeskripsikan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi perencanaan dalam pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk menganalisis strategi pelaksanaan dalam pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Untuk menganalisis strategi pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan teori tentang pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang sistematisa baik dapat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memungkinkan pengumpulan data dan informasi

yang lebih akurat tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang tantangan yang dihadapi serta solusi-solusi yang tepat.

Sehingga teori tersebut penting bagi strategi manajemen yang bersifat efektif dan transparan dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah untuk memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga amil zakat infak dan sedekah nahdlatul ulama (LAZISNU) Kecamatan Wonodadi Blitar, agar dapat memberikan manfaat dan rekomendasi bahan masukan berupa informasi terkait strategi pengelolaan dana infak dan sedekah, dan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan nilai lembaga
- b. Bagi Akademis, dapat memberikan informasi terkait strategi pengelolaan dana infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengembangan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan, pengetahuan, dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Identifikasi penelitian merupakan langkah awal sebuah penelitian maka luasnya subjek yang tercakup dan batasan masalah perlu dilakukan. Pembatasan

suatu masalah dapat digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan yang dapat kemungkinan terjadi serta pelebaran masalah agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercipta. Berikut merupakan identifikasi penelitian dan batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan dana infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh lembaga NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar
2. Batasan masalah ditujukan sebagai patokan melakukan penelitian di NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar, sehingga penulisan dan penelitian tidak begitu panjang lebar tetapi dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah atau variable-variable yang terdapat dalam penelitian, terdapat dua jenis definisi yaitu secara konseptual dan secara operasional:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah keinginan yang dirancang untuk meraih tujuan utama dari lembaga yang akan diraih atau dicapai dan dapat menjaga keunggulannya dari lembaga dengan lembaga-lembaga lainnya.²⁸

²⁸ Erislan (2018), *Manajemen Strategi Konsep Dan Penerapan, Ed 1* (Bandung : Minggu Makmur Lestari) hal 91

b. Pengelolaan Zakat, Infak dan sedekah

Pengelolaan adalah serangkaian proses, cara atau serangkaian proses untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Serta pengarahan suatu barang yang kemudian akan diproses ke tahap selanjutnya. Sedangkan pengelolaan zakat menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, terdapat pada pasal 1 ayat 1 yaitu suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Orientasi pengelolaan zakat secara produktif harus dipahami bersama-sama secara menyeluruh oleh semua masyarakat (Muzakki, Amil, dan Mustahik). Maka masyarakat harus memahami tujuan dari pengelolaan zakat konsumtif maupun produktif, infak, dan sedekah yaitu kesejahteraan masyarakat, seperti yang disebutkan dalam pasal 3 UU Nomor 23 Tahun 2011 dalam pengelolaan zakat.²⁹

c. Infak

Infak menurut bahasa adalah bentuk kata dari anfaqaa yang mempunyai arti, yaitu mengeluarkan atau memberikan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan pada terminology syariat, infak itu sendiri berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan yang diperoleh setiap muslim untuk sesuatu hal yang penting yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Infak secara khusus tidak ditentukan oleh sasaran pendayagunaan serta tidak ditentukan pula jumlahnya. Infak diperuntukkan untuk semua kepentingan pembangunan umat maka dari itu

²⁹ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 3

sasaran infak mencakup sangat luas.³⁰ Ciri-ciri utama orang yang beriman dan bertaqwa ialah orang yang selalu berinjak bagaimanapun keadaannya serta mengharapkan keuntungan yang kekal dan abadi. Infak menyuburkan dan mengembangkan harta, sebaliknya enggan berinjak sama dengan menjatuhkan diri dalam kebinasaan dan kehancuran.

Infak merupakan ibadah yang dilakukan dengan rasa keikhlasan sebagai bentuk rasa untuk saling berbagi kepada sesama manusia guna meraih kesejahteraan bersama dan menciptakan kerukunan antar masyarakat dan diperintahkan untuk kepentingan umum atau diberikan kepada saudara, orang tua dan kerabat dekat.

d. Sedekah

Sedekah adalah pemberian harta kepada orang yang membutuhkan atau pihak-pihak lain yang membutuhkan sedekah, tanpa disertai imbalan. Mengapa di sebut sedekah karena mengandung didalamnya berkah untuk penyucian jiwa.³¹

e. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat untuk dapat hidup layak dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapinya. Kesejahteraan merupakan cita-cita bersama masyarakat di seluruh dunia, karena dengan adanya kemakmuran maka

³⁰ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal.221

³¹ Dr. Zulkifli, M. Ag (2020). "*Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf Dan Pajak*." (Yogyakarta:Kalimedia Cetakan Pertama) hal 31

masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan keluar dari kemiskinan. Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Kesejahteraan ini mencakup pengertian kata Sansekerta yaitu “Catera” yang berarti payung. Dalam hal ini kesejahteraan yang termasuk dalam pengertian “catera” adalah orang yang hidup tanpa kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kegelisahan, sehingga dapat menikmati kedamaian dalam hidupnya, baik lahiriah maupun batiniah.

f. NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar

Merupakan lembaga nirlaba milik MWCNU Kecamatan Wonodadi Blitar yang bertujuan berkhidmat dalam rangka membantu mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan sosial ekonomi dengan melalui pendayagunaan zakat, infak dan sedekah yang telah dikelola kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Secara Operasional

Pengertian judul secara keseluruhan adalah strategi pengelolaan dana infak dan sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Nu Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar, yang dimaksud seberapa jauh pencapaian keberhasilan NU Care Lazisnu Kecamatan Wonodadi Blitar dalam melakukan pengelolaan dana infak dan sedekah melalui program ternak kambing bergulir dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan pembahasan penelitian ini yang berisi tentang urutan-urutan sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi.

Sistematika ini ditujukan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh peneliti. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum isi skripsi yang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji mengenai konsep atau teori yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu pengertian strategi pengelolaan ZIS, konsep ZIS, kesejahteraan masyarakat, NU Care Lazisnu, penelitian terdahulu dan kerangka teoritik

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mengkaji mengenai metode atau cara untuk mengumpulkan data di penelitian ini. Bab ini terdiri dari delapan sub bab, yaitu pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dalam fokus penelitian dan hasil temuan

dari penelitian. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dan analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan dalam penelitian terkait data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.